

Revitalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka pada SMK Al-Asyari Bangkalan

Risma Fuaida ¹, Desi Hela Fahdiyanti ², Titin Lailatul Maghfiroh ³, Maulidah Fitriyah ⁴, Immatul Laili ⁵,
Ana Tsalitstatun Ni'mah ^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Informatika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

* Email: ana.tsalits@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka yang ada di SMK Al-Asyari Bangkalan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (angket) yang harus diisi oleh siswa. Sehingga dalam tahapan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa kurikulum merdeka yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah diterapkan dengan baik dan memberi dampak yang baik untuk siswa SMK AL-Asyari Bangkalan khususnya kelas X dan XI. Poin penting dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka yaitu adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pemilihan strategi, metode serta model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan fase siswanya sesuai dengan yang ada pada kurikulum merdeka untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk guru atau calon pendidik dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Bimbingan Karier, Capaian Pembelajaran

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum at Al-Asyari Bangkalan Vocational School. The method used by researchers is a qualitative method with a type of field research. Researchers carried out observations, interviews, and distributed questionnaires that had to be filled out by students. So that in the data collection stage carried out by the researchers, the results were that the independent curriculum issued by the Minister of Education and Culture had been implemented well and had a good impact on students at AL-Asyari Bangkalan Vocational School, especially classes X and XI. An important point in the successful implementation of the independent curriculum is cooperation between teachers and students in making the teaching and learning process at school a success. In selecting strategies, methods and learning models, teachers must adapt to the phases of their students according to those in the independent curriculum to achieve Learning Outcomes (CP). This research can be used as information material for teachers or prospective educators in implementing the independent curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Career Guidance, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 lalu, Indonesia dilanda covid-19, sehingga proses belajar dan mengajar di Indonesia tidak berjalan dengan baik. Adanya perubahan karena kondisi pandemi yang mengglobal tentu dirasakan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di Indonesia secara khusus (Faiz, Parhan, and Ananda 2022). Untuk mengatasi pandemic covid-19 saat itu, pemerintah melakukan pengalihan proses belajar mengajar yang awalnya tatap muka diarahkan untuk melakukan proses belajar mengajar secara *online*. Akhirnya pemerintah mengeluarkan kurikulum darurat, yaitu kurikulum penyederhanaan dari kurikulum nasional yang pada saat itu digunakan dalam waktu tertentu saja (Jannah, Fathuddin, and Zahra 2022). Hal ini ternyata tidak berjalan secara efektif di beberapa satuan pendidikan, terutama satuan pendidikan yang berada di desa. Proses belajar mengajar seperti ini mengharuskan guru dan siswa menguasai beberapa *software* seperti *Zoom*, *Google Meeting*, *Google Classroom*, dsb. Akhirnya ada beberapa satuan pendidikan yang tidak menjalankan proses belajar mengajar secara baik. Tidak berhenti hanya disitu, pada saat pandemic Covid-19 masih menyerang Indonesia, siswa dan guru tidak dapat melakukan proses belajar mengajar secara daring dengan baik dikarenakan sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi (Siahaan 2020). Dengan adanya kendala sinyal tersebut, siswa dan guru tidak dapat menikmati proses belajar mengajar dengan maksimal, karena siswa dan guru harus mencari tempat yang memadai untuk sinyalnya.

Setelah kondisi covid-19 membaik, pemerintah mengeluarkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya guru lebih *fleksibel* untuk menentukan proses belajar dan mengajar yang diinginkan sesuai dengan karakteristik siswanya. Kurikulum merdeka ini adalah upaya pemerintah untuk menanggulangi keterbatasan yang ada di setiap satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka yang menjadi terobosan baru dalam ranah kependidikan di Indonesia, belum dijalankan oleh semua sekolah. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan diantaranya, yaitu kemampuan guru, kondisi geografis dan penyebaran informasi terkait kurikulum merdeka (Sutrisna and Masitoh n.d.). Dengan adanya kurikulum merdeka ini menjadi suatu ajang *upgrade* diri baik dari guru ataupun siswa. Proses belajar mengajar yang semula menjadikan guru sebagai sumber utama informasi untuk siswa menjadi hanya fasilitator saja, dan siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki hak untuk memilih materi yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan fasenya, tetapi hal ini harus mencapai Tujuan Pembelajaran (TP) dari materi tersebut. Tujuan Pembelajaran (TP) harus mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan selanjutnya

akan dilakukan kontekstual oleh guru sesuai dengan karakteristik siswanya (Abd. Rahim Ruspa et al. 2022)

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini merupakan bentuk pembaruan terhadap sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam setiap penerapan kurikulum pendidikan terdapat kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum ini bukan berarti bahwa kurikulum 2013 mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya sehingga harus digantikan dengan kurikulum baru. Dalam penelitiannya (Pratyca et al. 2023), dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam enam aspek yang telah diteliti, diantaranya yaitu aspek Kerangka Dasar, Kompetensi yang Dituju, Struktur Kurikulum, Pembelajaran, Penilaian, dan Perangkat Kurikulum. Aspek yang pertama yaitu Kerangka Dasar, dalam kurikulum 2013 berdasarkan Rancangan Landasan Utama Adanya Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan dalam kurikulum merdeka Rancangan Landasan Utama adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Aspek yang kedua yaitu kompetensi yang dituju, dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI), sedangkan dalam kurikulum merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun menurut fasenya. Aspek yang ketiga yaitu struktur kurikulum, dalam kurikulum 2013 Jam Pelajaran (JP) diatur perminggu., sedangkan dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yaitu ada pembelajaran reguler (kegiatan rutin) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Aspek yang keempat yaitu pembelajaran, dalam kurikulum 2013 guru menggunakan pendekatan saintifik pada setiap mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum merdeka guru menggunakan penguatan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian siswanya. Aspek yang kelima yaitu penilaian, dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian formatif dan sumatif yang digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa dan penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan dalam kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian siswa serta tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek yang keenam yaitu perangkat kurikulum, dalam kurikulum 2013 terdapat pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian dan panduan pembelajaran setiap jenjang, sedangkan dalam kurikulum merdeka terdapat panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan P5, panduan penyusunan program pembelajaran individual, dan modul layanan BK.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program unggulan dalam kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh KEMENDIKBUD (Ulandari and Rapita 2023). Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dapat memperkuat profil pelajar pancasila yang ada dalam diri siswa. Selain itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dapat membantu siswa untuk menemukan minat dan bakatnya dalam bidang tertentu. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa baik diluar ataupun didalam kelas, seperti proses belajar mengajar yang dibuat dengan diskusi dalam kelompok kecil, jadi peran guru sebagai fasilitator. (Pratiwi et al. 2023). Dalam hal ini, yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, yaitu siswa, hal ini menjadi salah satu kesempatan agar siswa dapat menuangkan semua opininya terhadap materi yang didapatkan dalam dikusi kelompok. Diskusi yang ada dalam kelompok dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan atau jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, sehingga terdapat nilai gotong royongnya. Dalam penelitiannya (Lailah and Kurniawan 2023), diskusi melalui kelompok mampu meningkat kepercayaan diri siswa.

Dengan adanya pemaparan diatas maka dapat diyakini bahwa perubahan kurikulum merupakan salah bentuk optimalisasi terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Optimalisasi ini dilalukan dalam upaya memberikan peran strategis pendidikan untuk mampu menciptakan regenerasi manusia yang memiliki kemampuan bermanfaat dan berkontribusi bagi masyarakat luas (Albar 2022). Perubahan yang diberikan diharapkan memberikan dampak yang baik dan dapat bermanfaat bagi banyak orang, begitu juga dalam perubahan kurikulum pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum ini mengharuskan guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogik (Hamdi, Triatna, and Nurdin 2022). Mengembangkan kemampuan pedagogik menjadi tugas bagi para guru, agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap siswa dengan optimal. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi belajar serta pengembangan siswa untuk mengekspresikan berbagai minat bakat yang dimiliki oleh siswa (Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi 2022). Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk mengetahui perkembangan siswanya dan melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan fase siswa sesuai dengan kurikulum merdeka.

Dalam pengoptimalisasian pendidikan di Indonesia lewat perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka terdapat *pro* dan *contra* baik dari guru ataupun siswa. Kurikulum merdeka memberi kemudahan bagi para siswa dan guru dari proses belajar mengajar yang sudah tidak menuntut siswa dengan kemampuan A untuk memahami kemampuan B, karena didasarkan kepada fase dari siswanya. Terlepas dari itu, kurikulum

merdeka juga memberikan kesulitan baik dari guru ataupun siswa, misalnya dari prasarana di sekolah yang kurang memadai. Sesuai yang diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menjadi faktor pendukung proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sebelum melakukan pengimplemnetasian kurikulummerdeka di satuan pendidikan, pemerintah telah melakukan sosialisasi di *platform* atau *situs* via internet. Usaha pemerintah dalam ini dianggap tidak maksimal, dikarenakan tidak semua tempat satuan pendidikan mudah untuk mengakses internet. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Selain itu, penyebab lainnya yaitu perbedaan kesiapan satuan pendidikan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada tingkat pra, dasar, dan menengah (Susanti, Fadriati, and B.S 2023).

Terlepas dari *pro* dan *contra* yang disebabkan oleh perubahan kurikulum, terdapat beberapa relevansi antara kurikulum merdeka dengan model pembelajaran abad ke-21. Dalam kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk memenuhi tiga kompetensi besar di abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Hal ini yang menjadi *point* penting bagi pemerintah Indonesia untuk menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai agar siswa dapat memenuhi tiga komptensi tersebut dalam menghadapi perkembangan jaman (Indarta et al. 2022). Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari (Efendi, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang 2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka yang dicetus oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim relevan dengan pemikiran dari Ki Hjaara Dewantara. Ki Hajar Dewantara menitikberatkan tentang pentingnya prinsip kemandirian dari siswa agar konsep pendidikan di Indonesia tidak hanya tentang proses pemberian pengetahuan kepada siswa, tetapi juga peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Penerapan kurikulum merdeka ini juga dilakukan oleh satuan pendidikan SMK Al-Asyari yang terletak di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. SMK Al-Asyari menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Pengimplementasian kurikulum merdeka yang belum merata di SMK Al-Asyari Bangkalan disebabkan karena kurikulum merdeka baru saja diterapkan 2 tahun terakhir ini. Hal ini juga menuai hambatan di SMK Al-Asyari Bangkalan. Hambatan serta tanggapan *pro* dan *contra* terkait kurikulum merdeka tentunya juga terdapat di SMK Al-Asyari Bangkalan. Dengan adanya hal tersebut memberikan pengaruh terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Al-Asyari Bangkalan. Dalam penelitian ini akan membahas terkait pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap proses belajar mengajar siswa kelas X dan kelas XI SMK Al-Asyari Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi (pengamatan) di SMK Al-Asyari Bangkalan. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini juga dilakukan dengan cara wawancara dengan siswa kelas X dan XI SMK Al-Asyari yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner (angket) untuk diisi oleh siswa. Hasil dari observasi, wawancara, serta pengisian kuesioner ini mendapatkan hasil guna dijabarkan secara deskriptif dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

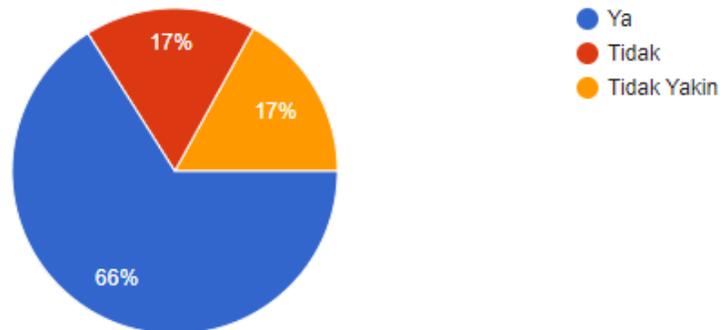
Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta pengisian kuesioner oleh siswa, ditemukan beberapa jawaban terkait pengaruh kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan di SMK Al-Asyari Bangkalan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa baik dalam wawancara atau pengisian kuesioner oleh siswa meliputi pengaruh kurikulum merdeka terhadap tiga aspek yaitu pembelajaran siswa, kreativitas dan pengembangan diri siswa, dan persiapan siswa untuk masa depan siswa SMK Al-Asyari Bangkalan. Kurikulum merdeka mempengaruhi pembelajaran siswa dikarenakan beberapa perubahan, salah satunya yaitu adanya perubahan KI dan KD menjadi CP. Setelah itu, kurikulum merdeka mempengaruhi kreativitas dan pengembangan diri siswa, dikarenakan siswa diuntut lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar, hingga akhirnya siswa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya. Kemudian, kurikulum merdeka juga mempengaruhi persiapan siswa untuk masa depan, karena dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga hal ini dapat memenuhi *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang menjadi salah satu tujuan dalam masa depan siswa.

Dari total keseluruhan 55 siswa yang telah mengisi kuesioner, menghasilkan sebuah data sebagai berikut:

a. Kurikulum Merdeka Mempengaruhi Pembelajaran Siswa

Pertanyaan 1: Apakah anda merasa kurikulum merdeka telah meningkatkan minat belajar anda?

Maka diperoleh hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:

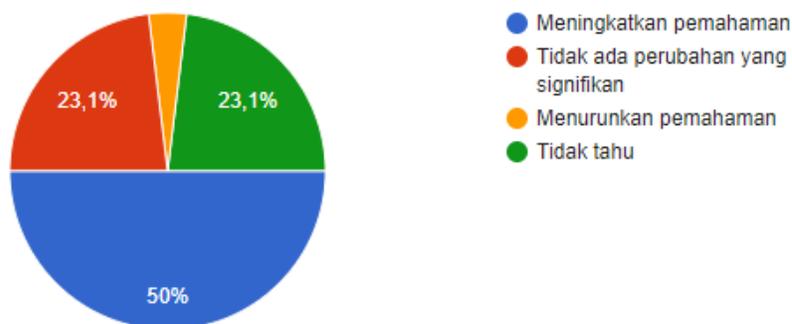


Gambar 3.1 Diagram Hasil Pertanyaan 1

Dalam diagram tersebut dapat dilihat bahwa jawaban terbanyak terletak pada opsi jawaban “ya” sejumlah 66%, itu artinya siswa SMK Al-Asyari Bangkalan menyetujui bahwa kurikulum merdeka telah meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini didukung dengan ada penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya (Sulistiyosari, Karwur, and Sultan 2022), menyatakan bahwa dalam tahap berdiferensiasi kurikulum merdeka guru memiliki tugas untuk mengelompokkan siswa berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis untuk mengetahui minat siswa. Setelah itu guru memberi tugas kepada siswanya untuk membuat produk sesuai dengan minatnya.

Pertanyaan 2: Bagaimana menurut anda pengaruh kurikulum merdeka terhadap materi pelajaran?

Maka diperoleh hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:

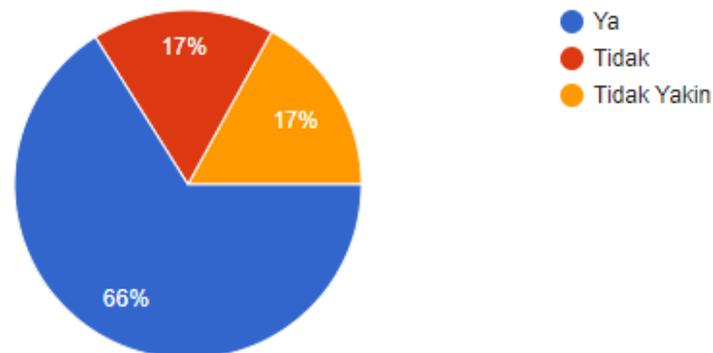


Gambar 3.2 Diagram Hasil Pertanyaan 2

Dalam diagram tersebut dapat dilihat jawaban terbanyak terletak pada opsi jawaban “meningkatkan pemahaman”, sejumlah 50%, ini artinya siswa SMK Al-Asyari Bangkalan menyatakan kesetujuannya bahwa adanya kurikulum merdeka yang telah ditetapkan dan terealisasikan di SMK Al-Asyari Bangkalan telah meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya, (Astuti 2022) menyatakan bahwa adanya kurikulum yang direalisasikan dikemas dengan metode demonstrasi yang telah guru pilih dalam proses belajar mengajar siswanya, dapat meningkatkan pemahaman siswanya. Sehingga pada siklus pertama yang dilakukan memberi ketuntasan tugas kelompok dan individu sebesar 60%. Sedangkan dalam siklus kedua memberikan ketuntasan kelompok sebesar 100% dan ketuntasan individu sebesar 87%.

Pertanyaan 3 : Apakah anda merasa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran sejak diterapkan kurikulum merdeka?

Maka diperoleh hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:



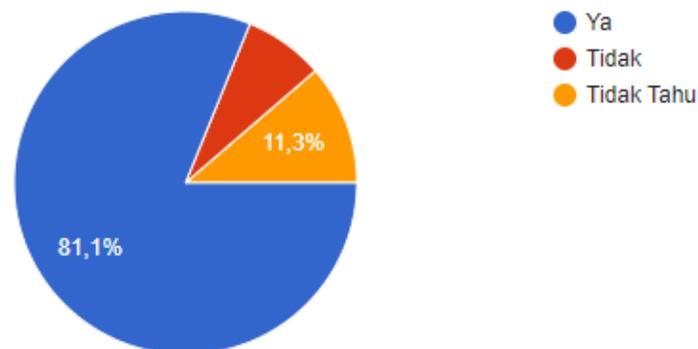
Gambar 3.3 Diagram Hasil Pertanyaan 3

Dalam diagram tersebut dapat dilihat jawaban terbanyak terletak pada opsi jawaban “ya”, sejumlah 66%, itu artinya siswa menyetujui bahwa kurikulum merdeka memberikan dampak kepada siswa SMK Al-Asyari Bangkalan untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya, (Fahlevi 2022) menyatakan bahwa siswa berperan aktif dalam menyelesaikan proyek yang ditentukan oleh guru. Selain itu, siswa juga harus mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan batin secara seimbang agar menjadi manusia yang merdeka.

b. Kreatifitas dan Pengembangan Diri

Pertanyaan 4 : Apakah anda merasa kurikulum merdeka memberi anda kesempatan untuk lebih kreatif dalam belajar?

Maka diperoleh hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:

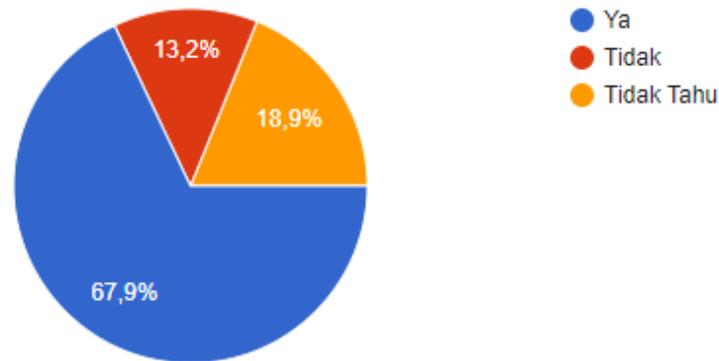


Gambar 3.4 Diagram Hasil Pertanyaan 4

Dalam diagram tersebut dapat dilihat jawaban terbanyak terletak pada opsi jawaban "ya", sejumlah 81,1%, itu artinya siswa menyetujui bahwa kurikulum merdeka membuat siswa lebih kreatif dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya, (Ramadhan and Warneri 2023) menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka ini tidak ada nilai pengetahuan dan keterampilan tetapi adanya nilai proyek. Nilai proyek yang diadakan sudah memenuhi nilai keterampilan dan pengetahuan yang sebelumnya ada di kurikulum 2013. Dengan adanya nilai proyek di kurikulum merdeka mengharuskan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan proyek yang mereka rancang.

Pertanyaan 5 : Apakah anda terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kreatif yang didorong oleh kurikulum merdeka?

Maka diperoleh hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:

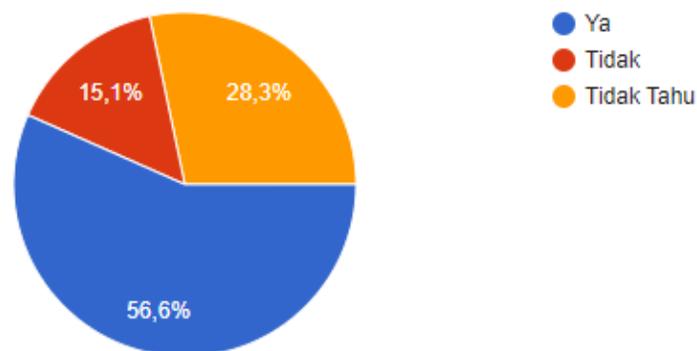


Gambar 3.5 Daigram Hasil Pertanyaan 5

Dalam diagram tersebut dapat dilihat jawaban terbanyak terletak pada opsi jawaban "ya", sejumlah 67,9%, itu artinya siswa menyetujui bahwa kurikulum merdeka melibatkan siswa aktif dalam kegiatan atau proyek kreatif. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya, (Mardiyanti, Adi Mantra n.d.) menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh guru adalah dengan membuat contoh proyek kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengambil *e-commerce*.

Pertanyaan 6 : Bagaimana pendapat anda tentang kebebasan memilih metode dalam penyaluran materi mata pelajaran atau proyek dalam kurikulum?

Maka diperoleh hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:



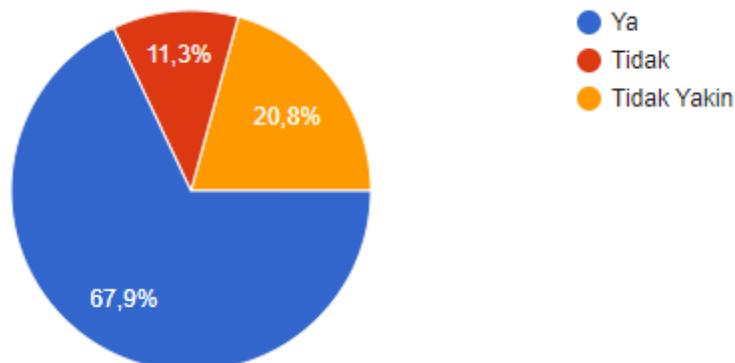
Gambar 3.5 Daigram Hasil Pertanyaan 6

Dalam diagram tersebut dapat dilihat jawaban terbanyak terletak pada opsi jawaban “ya”, sejumlah 56,6%, itu artinya siswa menyetujui bahwa kurikulum merdeka membuat guru dan siswa untuk memiliki kesepakatan dalam memilih metode dalam penyaluran materi baik dalam mata pelajaran atau proyek. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya, (Jannah and Naimi 2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk guru dalam proses belajar mengajarnya diberi kebebasan untuk menyusun strategi beserta metode pembelajarannya. Guru harus menyesuaikan dengan fase siswanya sesuai dengan yang ada pada kurikulum merdeka.

c. Persiapan Untuk Masa Depan

Pertanyaan 7 : Apakah anda merasa kurikulum merdeka mempersiapkan anda lebih baik untuk masa depan terutama dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh dunia nyata?

Maka diperoleh hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:



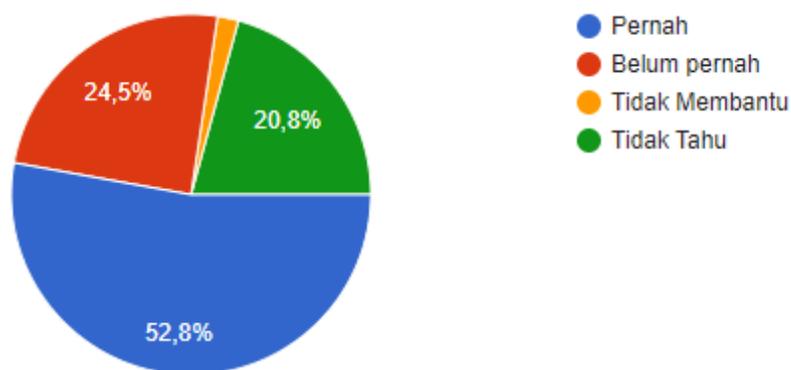
Gambar 5.7 Diagram Hasil Pertanyaan 7

Dalam diagram tersebut dapat dilihat jawaban terbanyak terletak pada opsi jawaban “ya”, sejumlah 67,9%, itu artinya siswa menyetujui bahwa kurikulum merdeka membuat siswa lebih siap untuk menghadapi masa depan terutama dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh dunia nyata. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya, (Suryazain, Tistogondo, and Wulandari 2021) menyatakan bahwa kurikulum merdeka membuat mahasiswa melalui proses praktik kerja lapangan. Hal ini relevan dengan point pertanyaan nomor 7, tetapi beda di sasaran penelitiannya saja. Dengan adanya Prakti Kerja Lapangan (PKL), apabila dibawa ke sekolah menengah kejuruan terdapat PKL yang dilaksanakan oleh siswa kelas

XI. Dengan adanya program tersebut membuat siswa memiliki pengalaman di dunia kerja, sehingga setelah lulus dari SMK, mereka memiliki bekal saat hendak melamar pekerjaan.

Pertanyaan 8 : Apakah anda pernah mendapatkan pengarahan atau bimbingan karier di sekolah anda?

Maka diperoleh hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5.7 Diagram Hasil Pertanyaan 8

Dalam diagram tersebut dapat dilihat jawaban terbanyak terletak pada opsi jawaban "pernah", sejumlah 52,8%, itu artinya siswa menyetujui bahwa kurikulum merdeka mempermudah untuk menadaptkan bimbingan karier. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya, (Mufidah, Wulansari, and Mudhar 2022) menyatakan tujuan diadakannya binbingan karier yaitu untuk mendukung kurikulum merdeka yang ada. Dalam bimbingan karier yang diberikan siswa terlibat aktif. Dengan adanya bimbingan karier yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ini diharapkan dapat memuni peranan guru dalam penelusuran proses pencarian minat dan bakat siswa.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMK Al-Asyari Bangkalan, khususnya diterapkan untuk kelas X dan XI memberikan dampak positif dari tiga kategori pertanyaan, baik dari kategori pembelajaran dalam kurikulum merdeka, kreatifitas dan

pengembangan diri, serta persiapan untuk masa depan. Adanya kurikulum merdeka membuat siswa lebih memahami materi pada mata pelajaran yang diberikan, menuntut siswa untuk lebih kreatif dan aktif baik dalam menerima materi pembelajaran ataupun proyek kreatif yang diadakan. Tidak hanya itu, kurikulum merdeka relevan dengan persiapan masa depan dengan adanya bimbingan karier yang dilakukan di sekolah. Hal ini membutuhkan dukungan dari guru di sekolah untuk membantu pengoptimalan pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Al-Asyari Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim Ruspa, Nirwana, Jusrianto, Busra Bumbungan, Haspidawati Nur, and Daniel Parubang. 2022. "Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo." *Abdimas Langkanae* 2(2):140–49. doi: 10.53769/abdimas.2.2.2022.78.
- Albar, Joni. 2022. "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* 10(2):273–79. doi: 10.46368/jpd.v10i2.891.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR." *Jurnal Riset sosial humaniora, dan pendidikan* 1(2):42–50. doi: 10.56444/soshumdik.v1i2.73.
- Astuti, Endang Puji. 2022. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar." 3.
- Efendi, Pitri Maharani, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2):548–61. doi: 10.31949/jee.v6i2.5487.
- Fahlevi, Mahfudz Reza. 2022. "Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022)." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5(1):11–27. doi: 10.32923/kjimp.v5i1.2414.
- Faiz, Aiman, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda. 2022. "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(1):1544–50. doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2410.

- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. 2022. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7(1). doi: 10.30998/sap.v7i1.13015.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(2):3011–24. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa' Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra. 2022. "PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022." . . *Oktober* 4(2).
- Jannah, Suci Nurul, and Nadlrah Naimi. 2023. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH." 2.
- Lailah, Alful, and Moh. Usman Kurniawan. 2023. "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember." *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural* 1(1):50–59. doi: 10.31537/pandalungan.v1i1.838.
- Mardiyanti, Adi Mantra, Een, Eka. n.d. "IMPLEMENTASI PROJEK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN PADA KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEDIA E-COMMERCE MARKETPLACE."
- Mufidah, Elia Firda, Peppy Sisca Dwi Wulansari, and Mudhar Mudhar. 2022. "IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 9 BLITAR." *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN* 8(1):27. doi: 10.31602/jbkr.v8i1.6916.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, and Anggara Dwinata. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(2):1313–22. doi: 10.31004/basicedu.v7i2.4998.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin. 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01):58–64. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1974.

- Ramadhan, Iwan, and Warneri Warneri. 2023. "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5(2):751–58. doi: 10.31004/edukatif.v5i2.4760.
- Siahaan, Matdio. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." (1).
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. 2022. "PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7(2):66–75. doi: 10.15294/harmony.v7i2.62114.
- Suryazain, M. Ferry, Julistyana Tistogondo, and Dyah Ayu Restuti Wulandari. 2021. "Relevansi Kurikulum Kampus Merdeka Belajar Terhadap Kerja Praktik Lapang." 4.
- Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *ALSYS* 3(1):54–65. doi: 10.58578/alsys.v3i1.766.
- Sutrisna, Rahmat Surya, and Siti Masitoh. n.d. "EFEKTIFITAS TEKNIK KOMUNIKASI DARING SINKRON, ASINKRON DAN MOTIVASI KERJA, DALAM SOSIALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIK TENTANG KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI BABELAN KABUPATEN BEKASI."
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik."